

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pembangunan Nasional, karena dijadikan andalan utama untuk memkasimalkan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup Indonesia. Dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan disegala bidang.<sup>1</sup> Pendidikan sebagai upaya untuk membentuk budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan masyarakatnya. Secara teori pendidikan mengandung pengertian memberi maakan kepada peserta didik sehingga menambah kepuasan rohaniyah. Yang juga diterjemahkan dengan menumbuhkan fitrah atau kemampuan dasar manusia.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa karena itu kemajuan suatu bangsa dan kemajuan pendidikan adalah suatu determinasi. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut. mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.<sup>3</sup>

Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung disekolah

---

<sup>1</sup> Fuad Hasan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hal.4

<sup>2</sup> Moch Ishom Achmadi, *Kaifa Nurobbi Abna'ana*. (Yogyakarta: SJ Press, 2009), hal. 24

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal.

<sup>4</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2012), hal. 3

maupun diluar sekolah sepanjang hayat untuk memepersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.<sup>5</sup> Kehadiran pendidikan membuat manusia akan lebih berfikir bagaimana meghadapi tantangan pada zaman sekarang. Selain itu, dengan pendidikan dapat membangun hubungan baik antar sesame manusia maupun lingkungannya. Sehingga kehidupan manusia menjadi lebih baik dengan pendidikan. Karena manusia akan memiliki bekal untuk menjalani kehidupannya pada zaman ini yang penuh dengan tantangan serta menciptakan generasi yang mampu menjawab tantangan pada zaman yang akan datang.

Ki Hajar Dewantara menjelaskan makna pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka menjadi manusia yang dapat menggapai cita-citanya.<sup>6</sup> Didalam masyarakat dewasa ini muncul banyak kritik baik dari praktisi pendidikan maupun daari kalangan pengamat pendidikan mengenai pendidikan nasional yang tidak mempunyai arah yang jelas. Ketiadaan arah yang jelas dalam pendidikan nasional menyebabkan hilangnya peran vital didalam pendidikan nasional yang menggerakkan sistem pendidikan untuk mewujudkan cita-cita bersama Indonesia Raya.<sup>7</sup>

Seorang Guru mempunyai peranan yang langsung berinteraksi dengan peserta didik didalam kelas. Guru menjadi tumpuan utama di sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran, pada suatu lembaga sekolah. Orang yang sangat berperan mendidik anak di sekolah adalah seorang guru, dikatakan guru merupakan pendidik kedua setelah orang tua dari peserta didik.

Menjadi seorang pendidik, guru sebagai sosok figur anak yang dijadikan patokan bagi perilaku peserta didik. Seorang pendidik juga memiliki peran sebagai orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik, karena itulah guru penuh dengan dedikasi dan loyalitas yang tinggi berusaha membimbing dan membina peserta didik supaya pada masa mendatang menjadi orang yang bermanfaat dan mempunyai perilaku yang baik. Pendidik memegang peranan penting pada proses penguatan dan perkembangan akhlak peserta didik. Sebagai

---

<sup>5</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

<sup>6</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafido Persada, 1999), hal. 4

<sup>7</sup> A. R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 14

pendidik tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi, namun ia juga dituntut untuk bisa membimbing, mengarahkan dan memberikan tauladan yang baik dan akhlak mulia dalam peserta didik di kehidupan sehari-hari.

Seorang guru harus mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi agen pembelajaran dalam mendidik anak bangsa, salah satunya yaitu guru akhidah akhlak. Guru akhidah akhlak adalah seorang pendidik yang memberikan pendidikan dibidang keagamaan dan pembimbingan, yang menjadikan peserta didik menjadi pribadi muslim yang berakhlakul karimah, sehingga terjadi keseimbangan antara dunia dan akhirat. Pendidikan didalam bidang keagamaan dalam hal ini adalah pendidikan islam, yaitu segala usaha untuk memlihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma islam.<sup>8</sup>

Guru akidah akhlak mempunyai peran yang penting untuk membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah. Guru akhidah akhlak juga sebagai contoh maupun suri tauladan disekolah mulai dari sifat, sikap, maupun penampilan, karena guru akhidah akhlak merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dan peserta didik diharapkan juga meniru contoh yang baik dari guru pendidikan agama Islam. Guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik, hendaknya benar-benar mempertimbangkan setiap tindakan yang bersentuhan langsung dengan peserta didik. Sebab permasalahan dalam peningkatan akhlak peserta didik sering kali terjadi hal-hal kecil secara terus menerus dan itu akan menyebabkan peningkatan akhlak peserta didik bermasalah. Peserta didik ingin memuaskan keinginannya sesaat, sehingga tidak terpenuhinya keinginan sesaat itu membuat dia frustrasi dan marah.<sup>9</sup> Contoh seperti hal tersebut yang membuat akhlak peserta didik menjadi tidak baik, kurang percaya diri serta mempengaruhi perkembangan pendidikan nya juga.

Akhlak merupakan hasil dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) serta sistem aturan dan hukum (syari'ah). Terwujudnya akhlakul karimah ditengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran

---

<sup>8</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*. (Semarang: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 31

<sup>9</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), Cet.2, hal. 9

pendidikan agama Islam (PAI).<sup>10</sup> Tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah menjadikan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, berkepribadian yang baik dan sebagainya. Keberhasilan dari pendidikan agama Islam ini dapat dilihat dari perkembangan akhlak keseharian dari peserta didik disekolah, dirumah ataupun di masyarakat.

Akhlakul karimah merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim dan muslimah, baik dalam hubungannya kepada Allah SWT maupun dengan makhluk makhluk-Nya, karena dengan begitu manusia akan merasa tentram dalam kehidupannya baik itu di dunia maupun di akhirat. Seorang muslim yang belum memiliki akhlakul karimah yang baik, maka rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya, hal ini terdapat dalam firman Allah SWT surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>11</sup>

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21).<sup>11</sup>*

Ayat ini menjelaskan bahwa rasulullah SAW adalah suri tauladan terbaik bagi umat manusia, oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti yang ada pada diri rasulullah SAW. Kepribadian baik yang dimiliki oleh guru senantiasa akan relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan, terlebih untuk mendidik peserta didik yang berbudi pekerti luhur (akhlakul karimah).

Pada dasarnya peran guru tidak hanya sebagai pengajar dikelas yang selalu menjelaskan materi dan tugas-tugas saja, melainkan seorang guru harus membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan bimbingan agar dapat mengembangkan potensi siswa menjadi manusia-manusia yang aktif dan kreatif yang beriman dan bertaqwa.

<sup>10</sup> Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 36

<sup>11</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya dengan Transliterasi*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1998), hal. 832

Alasan peneliti memilih penelitian di MAN 1 Kota Kediri ini karena peneliti mendapat informasi bahwasanya di MAN 1 Kota Kediri mampu menciptakan alumni atau lulusan sekolah yang mampu memberikan contoh akhlak yang baik bagi sekolah, masyarakat dan negara, contoh tersebut berupa akhlak kepada guru yang baik bagi masyarakat disekitar dan dapat dijadikan generasi yang berakhlakul karimah dengan selalu mengormati orang yang lebih tua dan berbakti kepada guru mereka, jadi peneliti juga ingin melihat bagaimana siswa menghormati dan bagaimana cara pelaksanaan guru dalam membentuk akhlak peserta didik tersebut.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil judul **“Peran Guru Akhidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MAN 1 Kota Kediri”**

---

<sup>12</sup> Wawancara masyarakat sekitar MAN 1 Kota Kediri pada Tanggal 12 oktobter 2022, pukul 09:45

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai motivator, dan peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MAN 1 Kota Kediri. Fokus penelitian ini, peneliti mengambil beberapa sub focus, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MAN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MAN 1 Kota Kediri?
3. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai supervisor dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MAN 1 Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MAN 1 Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MAN 1 Kota Kediri
3. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai supervisor dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MAN 1 Kota Kediri.

## **D. Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan bisa menjadi manfaat bagi semua kalangan baik bagi peneliti sendiri, bagi sekolah, bagi kampus UIN Tulungagung dan bagi masyarakat secara umum, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini, sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran akhidah akhlak.

2. Secara Praktis
  - a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini, sebagai bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan fasilitas dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam strategi guru akhidah akhlak dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah siswa.

c. Bagi Madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam peran guru dalam meningkatkan akhlakul kharimah peserta didik di MAN 1 Kota Kediri.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, untuk menambah pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang pendidikan maka dari itu bisa dijadikan sebagai acuan/rujukan cara pembelajaran atau evaluasi dalam pemberian materi-materi yang bisa merubah karakter atau akhlak peserta didik menjadi lebih baik.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya agar lebih luas untuk memperkaya teori dan menambah pembahasan penelitian.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami isi pembahasan perlu terlebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MAN 1 Kota Kediri”, maka penulis perlu mengemukakan seperti penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci:

1. Penegasan konseptual

a. Peran Guru

Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.<sup>13</sup> Sedangkan peran guru menurut Jamil suprihatin yaitu menyelamatkan masyarakat dari kebodohan, sifat, serta perilaku buruk yang menghancurkan masa depan mereka. Tugas tersebut sebenarnya tugas para nabi, tetapi karena nabi sudah tidak ada, tugas tersebut menjadi tugas guru.<sup>14</sup> Jadi peran guru adalah suatu karakter yang dibawakan oleh seorang guru untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

b. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah segala perbuatan atau perilaku yang baik dan terpuji, istilah ini berasal dari bahasa Arab, dalam Bahasa Indonesia, istilah tersebut memiliki makna yang sepadan dengan akhlak mulia atau budi pekerti yang baik.<sup>15</sup>

2. Penegasan secara operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MAN 1 Kota Kediri” adalah membahas tentang bagaimana peran guru akidah akhlak dalam melaksanakan perannya dalam membentuk akhlakul kharimah, yang meliputi tiga peran, yaitu peran sebagai pendidik yaitu guru memberikan materi-materi, tugas-tugas dan juga pengarahan tentang berbuat baik untuk meningkatkan akhlakul karimah. Selanjutnya sebagai motivator yaitu guru mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar untuk meningkatkan akhlakul karimah. Selanjutnya sebagai supervisor yaitu guru memberi pelayanan untuk memudahkan setiap peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran untuk meningkatkan akhlakul karimah. dalam penelitian ini yang dibahas mengenai

---

<sup>13</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Cet.II: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 105-107

<sup>14</sup> Jamil Suprihatin Ningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.2

<sup>15</sup> Imam S Ahmad. *Tuntutan Akhlakul karimah* (Ciputat: LeKDIS, 2005), hal. 1

pelaksanaan ketiga peran untuk meningkatkan akhlakul karimah tersebut adalah di MAN 1 Kota Kediri.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Peneliti membagi sistematika pembahasan agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian Awal, Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian kedua merupakan isi skripsi, ada enam bab:

BAB 1 Pendahuluan, pada bab ini menguraikan tentang pokok pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang landasan teori atau berisi teori-teori besar dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penyelidikan, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari deskripsi data, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

Setelah isi dari penelitian disajikan dalam enam bab seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pada skripsi ini juga terdapat bagian akhir, dimana pada bagian ini memuat daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, surat pernyataan keaslian skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.